

INTISARI

Apotek sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan sekaligus sebagai pelaku bisnis tidak lepas dari persaingan yang semakin ketat dan global. Distribusi apotek yang kurang merata menimbulkan persaingan yang ketat dibidang pelayanan kesehatan sehingga memacu apotek untuk terus meningkatkan kualitas pelayanannya. Dalam persaingan diharapkan dapat meningkatkan inovasi pelayanan apotek menjadi lebih baik dan berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi apotek di Kabupaten Bantul dan untuk mengetahui hubungan kompetisi dengan omset dan inovasi apotek pada kelompok apotek terkonsentrasi dan tidak terkonsentrasi serta pada daerah rasio atas dan rasio bawah.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *cross sectional* menggunakan 2 metode yaitu aturan jarak dengan Sistem Informasi Geografis dan aturan rasio yaitu rasio jumlah apotek dengan penduduk di suatu kecamatan. Data diperoleh melalui kuesioner. Data omset dianalisis dengan uji *Mann Whitney* dan inovasi apotek dianalisis dengan uji *Chi-Square*. Variabel penelitian meliputi tingkat omset dan inovasi untuk melihat kompetisi apotek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persebaran apotek di Kabupaten Bantul belum merata. Sebesar 39 apotek (36,1%) terkonsentrasi cenderung memusat dan 69 apotek (63,9%) tidak terkonsentrasi. Jumlah omset pada apotek terkonsentrasi lebih tinggi dibandingkan apotek tidak terkonsentrasi dengan perbedaan signifikan ($p=0,013$). Jumlah omset pada apotek yang terletak di wilayah rasio atas lebih tinggi dibandingkan dengan apotek di wilayah rasio bawah dengan perbedaan yang tidak signifikan ($p=0,854$). Tingkat inovasi apotek lebih tinggi dilakukan pada apotek terkonsentrasi dibandingkan apotek tidak terkonsentrasi dengan perbedaan yang tidak signifikan. Tingkat inovasi pada apotek yang terletak di wilayah rasio atas lebih tinggi dibandingkan apotek di wilayah rasio bawah dengan perbedaan yang tidak signifikan.

Kata kunci: SIG, rasio jumlah penduduk, kompetisi apotek, omset apotek

ABSTRACT

Pharmacy, both as one of healthcare services and business, can not be separated from the increasingly fierce and global competition. The unequal distribution of pharmacies creates intense competition in the field of healthcare services, so it encourages pharmacies to continuously improve the quality of their services. This competition is expected to improve the innovation of pharmacy services to be better in quality. The aim of this study is to determine the distribution of pharmacies in Bantul regency and relationship between competition, turnover, and innovation of pharmacies in group of concentrated and not concentrated pharmacies, as well as on the upper and lower ratio.

This study is a *cross sectional* analysis that used distance regulation with Geographic Information System and ratio rule, ratio of total number of pharmacy to population in a district, as method. Data were obtained through questionnaire. Turnover data were analysed by Mann Whitney test, meanwhile innovation of pharmacy was analysed with Chi-Square test. The variables of study included turnover rate and innovation to determine the competition of pharmacy.

The results showed that the pharmacies in Bantul Regency has not been evenly distributed. A total of 39 pharmacies (36.1%) inclined to centrally concentrated, whereas 69 pharmacies (63.9%) are not concentrated. The number of turnover on concentrated pharmacies is higher than the unconcentrated pharmacy with significant difference ($p = 0.013$). There is no significant difference, even the number of turnover, as well as innovation rate, at the pharmacy located in the upper ratio region is higher than that of the pharmacy in the lower ratio region ($p = 0.854$). Higher levels of pharmacy innovation were done by concentrated pharmacies than unconcentrated pharmacies with insignificant differences.

Keywords: GIS, population ratio, pharmacy competition, pharmacy turnover